

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Gelombang akuisisi perbankan yang melanda Indonesia selama dekade terakhir sejak 2000 sampai 2010 selain mengubah kepemilikan saham diharapkan akan memengaruhi kinerja bank menuju ke arah yang lebih baik. Namun dari berbagai kasus akuisisi yang ada tidak semuanya menghasilkan kinerja yang lebih baik dibanding pra akuisisi (Infobank, 2010: No. 377).

Beberapa contoh perusahaan perbankan yang melakukan akuisisi namun tidak semuanya menghasilkan laba bersih per kapita yang tinggi *pasca* akuisisi namun mengalami penurunan diantaranya adalah Asia *Finance* Indonesia Pte. Ltd. (afiliasinya Temasek) mengakuisisi 68% saham Bank Danamon pada Desember 2003 dengan laba bersih per kapitanya mencapai Rp 115,7 juta, lima tahun *pasca* akuisisi laba bersih per kapita Bank Danamon secara konsisten menurun dari Rp 92 juta (2004) menjadi Rp 36,8 juta (2009). Kemudian pada November 2004 Bank Permata diakuisisi oleh *Standard Chartered* Bank dan perusahaan domestik (Astra Internasional) sebesar 51%, diakhir 2004 mempunyai 6.222 karyawan dengan laba bersih per kapita Rp 100,1 juta, dan lima tahun kemudian karyawan berkurang 22% menjadi 5.150 karyawan. Selama periode tersebut laba bersih per kapita terus menurun menjadi Rp 93,2 juta tahun 2009 dan sempat naik tahun 2007 menjadi Rp 107,9 juta. Namun ada juga yang mengalami kenaikan laba bersih per kapita *pasca* akuisisi seperti bank raksasa HSBC lewat afiliasinya HSBC Asia *Pacific Holding*

(UK) Ltd. pada bulan Oktober 2008 membeli 88,89% saham Bank Ekonomi. Akhir 2007, bank ini mempunyai 2.225 karyawan dan setahun kemudian bertambah 6% jadi 2.358 karyawan sehingga mendorong beban karyawan naik 20% menjadi Rp 153,1 miliar, 65% beban karyawan untuk membayar gaji karyawan termasuk direksi dan komisaris. Tapi naiknya beban karyawan diikuti naiknya laba bersih per kapita dari Rp 87 juta per orang menjadi Rp 139 juta per akhir tahun 2009 (Infobank, 2010: No. 377).

Aktivitas akuisisi bank, terutama terhadap bank kelas menengah dan kecil, diperkirakan akan terjadi seiring makin tingginya tekanan terhadap industri perbankan. Hal ini terjadi karena makin sulitnya pinjaman antar bank, bukan tidak mungkin beberapa bank akan menjual saham untuk memperoleh likuiditas (Kompas, 2008).

Di Indonesia akuisisi telah dilakukan sejak tahun 1990-an, dan mulai marak dilakukan seiring dengan perkembangan pasar modal yaitu sejak dikeluarkannya kebijakan-kebijakan pasar modal tahun 1989, hal ini didukung dengan Keputusan Menteri Keuangan RI No.278/KMK 01/1989 tanggal 25 Maret 1989 tentang Peleburan dan Penggabungan Usaha. Masih banyak peraturan-peraturan lain yang mengatur tentang penggabungan usaha seperti, PP No. 28 Tahun 1999 tentang *Merger, Konsolidasi dan Akuisisi Bank*. Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-52/PM/1997 tentang Penggabungan Usaha atau Peleburan Usaha Perusahaan Publik atau Emiten, Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 32/52/Kep/Dir tanggal 14 Mei 1999 tentang Persyaratan dan Tata Cara *Merger, Konsolidasi dan Akuisisi Bank Umum*, dan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 32/53/Kep/Dir tanggal 14

Mei 1999 tentang Persyaratan dan Tata Cara *Merger, Konsolidasi dan Akuisisi* Bank Perkreditan Rakyat.

Ada beberapa motivasi mengapa perusahaan memilih melakukan akuisisi yaitu (1) Pertumbuhan atau Diversifikasi (*Growth or Diversification*), (2) Sinergi, (3) Pengumpulan Dana (*Fund Raising*), (4) Meningkatkan keahlian manajemen dan teknologi, (5) Masalah Perpajakan, (6) Meningkatkan likuiditas kepemilik, (7) Sebagai usaha pertahanan terhadap pengambilalihan (Gitman, 2003:714-716).

Seperti yang telah disebutkan di atas, perusahaan yang melakukan akuisisi mempunyai berbagai alasan, salah satunya adalah mendapatkan sinergi sehingga dapat menaikkan nilai. Menurut Weston dan Brigham (1997) sinergi adalah kondisi dimana nilai dari satu kesatuan lebih besar daripada hasil penjumlahan dari unsur-unsur pembentuk kesatuan tersebut. Sehingga sinergi bukan sekedar menjadikan dua ditambah dua sama dengan empat, melainkan sama dengan lima. Nilai tambah tersebut lebih bersifat jangka panjang dan bukan sementara waktu yang langsung menghasilkan nilai.

Peningkatan nilai suatu perusahaan dapat dilihat dari peningkatan kinerja perusahaan yang lebih baik. Salah satu cara untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan kinerja dari perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, yang merupakan indikasi bagi perusahaan untuk melihat keberhasilan operasi, karena rasio sebagai salah satu alat untuk menganalisis kondisi dan kinerja keuangan perusahaan (Koesmianto, 2007:2).

Beberapa penelitian mengenai pengaruh akuisisi terhadap kinerja perusahaan salah satunya Koesmianto (2007), penelitian ini dilakukan pada 28 perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang melakukan akuisisi selama

periode 2000-2004, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum dan sesudah dilakukan akuisisi ada perbedaan yang signifikan pada *Operating Profit Margin* (OPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Investment* (ROI) dan tidak ada perbedaan yang signifikan pada *Return on Equity* (ROE) dan *Earnings Per Share* (EPS). Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Siahaan (2008) yang melakukan penelitian pada perusahaan pengakuisisi dalam periode 2000 dan 2001, dan hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah kinerja *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Assets Turnover* sesudah akuisisi tidak lebih tinggi dari sebelumnya, kinerja dari *Debt to Equity Ratio* lebih tinggi setelah akuisisi daripada sebelum akuisisi. Badreldin dan Kalhoefer (2009), mengukur bank yang ada di Mesir yang telah melakukan *merger* atau akuisisi selama periode 2002-2007, hal ini dilihat dari *Return on Equity* (ROE) dan dapat disimpulkan bahwa *merger* dan akuisisi belum memberikan efek yang jelas pada profitabilitas sektor perbankan di Mesir dan hanya menemukan dampak positif kecil pada risiko kredit.

Dari penjelasan di atas, terlihat bahwa akuisisi memberikan dampak terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu, studi ini bermaksud untuk meneliti kembali mengenai pengaruh akuisisi terhadap kinerja perusahaan namun difokuskan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melakukan akuisisi antara tahun 2003 sampai dengan tahun 2006. Yang membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya selain difokuskan pada perusahaan perbankan adalah kinerja keuangan diukur dari segi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loans* (NPL), *Return on Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Berdasarkan penjelasan di atas, menarik untuk dibuktikan apakah terjadi peningkatan kinerja keuangan sebelum dan setelah perusahaan melakukan akuisisi, maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Setelah Akuisisi pada Perusahaan Perbankan di Indonesia.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loans* (NPL), *Return on Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebelum dan setelah dilakukannya akuisisi.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah diidentifikasi di atas, maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loans* (NPL), *Return on Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebelum dan setelah dilakukannya akuisisi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, penulis berharap agar hasil penelitian akan memberi manfaat bagi :

a. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan setelah akuisisi sehingga investor dapat menilai potensi perusahaan terlebih dahulu, dan dapat mengambil keputusan dalam investasi dengan tepat.

b. Bagi Manajer

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam memutuskan akuisisi sebagai strategi perusahaan, khususnya bagi perusahaan yang berniat untuk meningkatkan pertumbuhannya dengan melakukan akuisisi.

c. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang akuisisi, dan mengetahui dampaknya terhadap kinerja keuangan perusahaan yang melakukan akuisisi.